**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dadah[[1]](#footnote-1) atau "drug" adalah bahan atau kimia yang amat merbahaya kepada individu yang menggunakannya kerana bahan ini bisa merubah cara minda dan tubuh manusia berfungsi, “Dadah” adalah satu nama pangilan di Malaysia dimana di Indonesia terkenal dengan pangilan “Narkoba” di Indonesia ini Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain narkoba, istilah yang di perkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza[[2]](#footnote-2) yang merupakan singkatan dari Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif.[[3]](#footnote-3) Semua istilah ini baik Narkoba atau Napza mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai risiko kecanduan bagi penggunanya. Menurut para ahli kesehatan, narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang biasa di pakai dalam amalan perubatan untuk membius pasien saat hendak di operasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini presepsi itu disalahgunakan akibat pemakaian luar batas dosis[[4]](#footnote-4). Sehingga kini penyebaran narkoba sudah hampir seluruh penduduk dunia, Korban narkotika bisa mendapatkan dengan mudah narkoba ini dari oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab. Misalnya dari bandar narkoba yang senang mencari mangsa didaerah, sekolah, diskotik, tempat pelacuran dan tempat-tempat perkumpulan genk. Tentu saja hal ini biasa membuat para orangtua, ormas, pemerintah khawatir akan penyebaran narkoba yang begitu maharajalela di mana mana. Upaya pemberantasan narkoba pun sudah sering dilakukan, namun masih sedikit kemungkinan untuk menghindarkan narkoba dari kalangan remaja maupun dewasa. Hingga saat ini upaya yang paling efektif untuk mencegah pengaruh narkoba pada remaja yaitu dari pendidikan, keluarga. Orangtua amat diharapkan agar dapat mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi narkoba. Dan hingga kini narkoba telah merajalela di kalangan siswa-siswa SMP maupun SMA. Hal tersebut akan mengganggu prestasi belajar siswa yang mengkonsumsi narkoba tersebut. Jika siswa mengkonsumsi narkoba tanpa henti (ketagihan) akan merusak beberapa jaringan di tubuh pecandu yang mengakibatkan tidak konsen dalam pelajaran, selalu gelisah, tidak fokus pada pelajaran sehingga prestasi siswa pecandu akan menurun. Jika banyak siswa yang banyak mengkonsumsi narkoba dan banyak pula siswa yang akan kehilangan prestasi belajarnya, lalu bagaimana dengan negara?. Jika semua penerus bangsa adalah mencandu narkoba.[[5]](#footnote-5)

Berbagai upaya pemrintah lakukan untuk mengatasi masalah pecandu narkoba sehingalah banyaknya pecandu narkoba itu tidak cukup untuk di rehab di panti panti rehab punya pemerintah maka di tubuhkan lagi panti rehabilitasi swasta seperti yang ada di Pondok Pesantren Suryalaya iaitu panti rehabilitas yang di kenal dengan nama Pondok Remaja Inabah.

Sejarah Pondok Remaja Inabah ini bermula dan diperkenalkan oleh seorang kiai dari Pondok Pesantren Suryalaya yang berada di Kabupaten Tasikmalaya, iaitu di daerah Jawa Barat. Cikal bakal pelayanan sosial terhadap masyarakat yang dirintis Abah Sepuh[[6]](#footnote-6) (Syekh Abdullah Mubarok) dilestarikan dan diteruskan oleh anaknya iaitu Abah Anom[[7]](#footnote-7) (Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin) dengan segala kejeniusannya membaca situasi dan kondisi perkembangan masyarakat dan tanggapan terhadap berbagai problematika yang dihadapi masyarakat masa kini. Ini terlihat jelas dengan dibukanya Pondok Remaja Inabah[[8]](#footnote-8) sebagai pusat perawatan remaja korban penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan zat Adiktif lainnya yang marak di masyarakat ketika itu, bahkan masih menjadi suatu Problematika Nasional maupun Internasional dewasa ini.[[9]](#footnote-9)

Kondisi demikian mendorong berdirinya Pondok Remaja inabah sekitar 1972-an, dimana waktu itu Abah Anom sering kedatangan warga masyarakat dari berbagai kota besar, khususnya dari Jakarta yang ingin menitipkan anak remajanya secara khusus. Anak remaja yang mereka titipkan bukan untuk dipesantrenkan sebagaimana anak-anak lain yang ingin menjadi santri di pesantren. Mereka adalah anak remaja yang mempunyai prilaku menyimpang dan terlihat tingkat kenakalannya melebihi batas kenakalan remaja pada umumnya ditambah kemampuan berpikir dan daya ingatnya sangat lemah, diakibatkan menjadi korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya.[[10]](#footnote-10) Lama kelamaan jumlah anak yang dititipkan semakin terus meningkat, padahal mereka tidak bisa disatukan dengan para santri biasa yang ada di pesantren. Untuk mensiasati kondisi demikian, maka Abah Anom mengambil langkah mendirikan Pondok Remaja Inabah sebagai tempat khusus pembinaan dengan menggunakan kurikulum dan materi khusus TQN untuk membinanya.[[11]](#footnote-11)

Untuk lebih mengokohkan eksistensi Pondok Remaja Inabah yang sangat diperlukan dalam kondisi maraknya pengaruh NAPZA yang semakin menghawatirkan bagi keselamatan dan masa depan bangsa, maka pada tanggal 28-29 Desember 1980 Pondok Pesantren Suryalaya mengadakan Seminar dan lokakarya (Semiloka) tentang: “Penanggulangan Bahaya penyalahgunaan Narkotika dan kenakalan Remaja“. Semiloka ini melibatkan berbagai unsur, seperti: Departemen Sosial, Departemen Kesehatan, Departemen Kehakiman, Departemen Agama, Departemen Penerangan, Departemen pendidikan, Departemen Pertahanan dan keamanan, dan beberapa orang dosen IAIN Sunan Gunung Jati Bandung. Departemen – departemen tersebut tergabung secara lintas sektoral dalam Badan Koordinasi Pelaksanaan Instruksi Presiden Republik Indonesia (Bakorlak Inpres) No.6 tahun 1971. Semiloka tersebut menghasilkan dua kesimpulan yang sangat penting, yaitu:

1. Menegaskan pemakaian nama Pondok Remaja Inabah untuk perawatan khusus anak bina korban penyalahgunaan narkotika dan zat adiktif lainnya, dibawah naungan Pondok Pesantren Suryalaya dan diketahui secara resmi serta dilindungi oleh Pemerintah.
2. Menegaskan metode perawatan bagi remaja korban pernyalahgunaan narkotika dengan sebutan Inabah. Metode ini adalah model asli yang diciptakan oleh Abah Anom, diturunkan dari ajaran Tasawwuf khususnya ajaran TQN. Metode ini menjadi pedoman untuk penyusunan kurikulum dan ko-kurikulum pembinaan di Pondok Remaja Inabah yang harus dilengkapi dengan piranti-piranti keras seperti musholla (mesjid), rumah pembina, asrama anak bina, air dan sarana lainnya.[[12]](#footnote-12)

Pada masa kini orang tua atau keluarga dari pelbagai pelosok negeri mendatangi untuk menitipkan anaknya akibat penyalahgunaan NAPZA, tetapi ada juga anak muda dan orang-tua yang datang ingin sembuh akibat berbagai persoalan hidup lainnya, seperti akibat stress, depresi, dan lainnya. Dari data di Bagian Inabah Pusat jumlah Pondok Remaja Inabah sampai sekarang adalah 29 tempat yang tersebar di berbagai daerah dalam negeri di Indonesia.[[13]](#footnote-13)

Setelah sekian banyaknya orang tua yang mendatangi itu tidak sahaja dari dalam negeri malah ada yang datang dari luar negeri seperti Malaysia dan Singapura. Dari ini maka Abah Anom dengan rasa kasih sayang beliau terhadap korban NAPZA ini maka beliau megembangkan lagi Pusat Rawatan Inabah ini ke Negara tetangga melalui didikan murib muribnya agar dapat menyelamatkan bangsa dan agama[[14]](#footnote-14).

Dari hasil didikan beliau maka berdirilah 1 lagi pondok remaja Inabah di Malaysia, Pondok Remaja Inabah di Malaysia ini di pimpin oleh muribnya Abah Anom yang bernama Tuan Guru Dato Hj Marzuki As- Sujja, sebagai pinpinan pondok Remaja Inabah 1 Malaysia beliau dengan sedaya upayanya membantu dalam menyembuhkan korban NAPZA, sehingga sekarang ini Pondok Remaja Inabah 1 Malaysia menjadi sangat berpengaruh dan terkenal di seluruh Malaysia. Dari itu Pondok Remaja Inabah 1 Malaysia ini menghadapi masalah kejauhan dari keluarga korban NAPZA yang berada di daerah yang agak jauh maka dengan kebijakan guru Mursyid TQN ini maka di tubuhkan lagi Pondok Remaja Inabah di Malaysia, sehingga kini terdapat 4 Pondok Remaja Inabah di Malaysia. Namun dari 4 Pondok Remaja Inabah ini guru Mursyid TQN mengingatkan agar merujuk pada Inabah 1 akan segala hal tentang pembinaan pasien, tentang metode ajaran dan sebagainya yang berkenaan Inabah di Malaysia.[[15]](#footnote-15)

Pemerintah Malaysia sangat mempercayai dan menghargai pondok remaja inabah 1 Malaysia, tidak cukup dengan itu pemerintah Malaysia dari Badan Nakotikal Nasional yang terkenal dengan pangillan AADK (Agensi Anti Dadah Kebangsaan) ini malah datang sendiri ke Indonesia (Pondok Pesantren Suryalaya) untuk menyelami dan memahami metode penyembuhan ini. Maka dari sini bermulanya percubaan pertama pada panti rehab punya pemerintah yang menerapkan metode Inabah.[[16]](#footnote-16)

Dari sini penulis merasa cukup tertarik, untuk mengkaji tentang bagaimana Inabah 1 Malaysia bisa mendapatkan kepercayaan dari pemerintah Malaysia terutama agensi yang di beri tanggungjawab seperti BNN jika di Indonesianya manakala jika di Malaysia di beri nama Agensi Anti Dadah Kebangsaan (AADK) untuk mengunakan metode inabah sebagai kaedah penyembuhan bagi korban NAPZA.

1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Bagaimana perkembangan Pondok Remaja Inabah 1 Malaysia Jabal As – Suft dari tahun 1986 hingga 2017?
2. Bagaimana praktik penyembuhan di Pondok Remaja Inabah 1 Malaysia dalam menyembuhkan korban Narkotika?
3. Bagaimana bentuk sumbangan Pondok Remaja Inabah 1 Malaysia terhadap pemerintah Malaysia dalam menghadapi masalah narkoba?
4. **Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang hendak penulis capai dalam penulisan tesis ini sesuai pokok permasalahan dan proses studi penulis, beberapa tujuan tersebut antara lain:

1. Untuk mengetahui secara akademis bagaimana sejarah Pondok Remaja Inabah 1 Malaysia Jabal As – Suft dari tahun 1986 hingga 2017.
2. Menganalisis praktek penyembuhan korban Narkoba yang digunakan di Pondok remaja Inabah 1 Malaysia
3. Untuk mengetahui sumbangan Pondok Remaja Inabah terhadap pemerintah di Malaysia
4. **Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang hendak penulis capai dalam penulisan tesis ini sesuai pokok permasalahan dan proses studi penulis, beberapa manfaat tersebut antara lain adalah:-

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pengembangan ilmu khususnya dalam kajian ilmu Tasawuf, sehingga ilmu Tasawuf dapat menjadi semakin kaya oleh hasil – hasil penelitian tentang Tarekat khususnya dalam suatu kelompok beragama yang ada dalam masyarakat. Adapun berikut sumbangan lain dari tesis ini adalah seperti berikut :-

1. Memberikan sumbangan pengetahuan dan pemahaman mengenai model inabah 1 Malaysia dari sisi keilmuan. Serta relevensi yang terkait dengan teori pembinaan pondok remaja inabah untuk orang – orang yang terkena korban Napza, tidak hanya itu malah perkembangannya secara lintas budaya dari Indonesia dan berkembang di negara – negara lain.
2. Dapat memberikan sumber pengetahuan kepada mana – mana pemerintah negara lain selain Indonesia tentang model Psikoterapi berbasis Tasawuf yang berkembang di negara Malaysia.
3. Memberikan wawasan keilmuan kepada para peneliti, pengamat, dan praktisi dalam pengamal tasawuf khusus nya dalam bertorekat.
4. Manfaat Praktis
5. Menjadi referensi penelitian atau pengkajian seputar ilmu tasawuf khususnya psikoterapi Islam serta metode pengamalannya
6. Bagi masyarakat dan pemerintah, hasil penelitian ini diharap dapat dijadikan sebagai salah satu sumber telaah keilmuan tentang keberadaan pusat rawatan narkotika berbasis Psikoterapi Islam (*inabah*) yang berkembang dari Indonesia hingga ke luar negeri lainnya agar seluruh masyarakat dan pemerintah dapat mengambil sikap yang sewajarnya terhadap keberadaan *Pondok Remaja Inabah 1 Malaysia* yang telah berjaya meraih kepercayaan pemerintahnya. Lebih jauh lagi memposisikan keragaman kelompok beragama sebagai *rool model* dalam pendidikan moral anak bangsa untuk membangun negara di masa depan yang lebih cemerlang. Agar model Inabah yang ada tidak lagi diburu oleh konflik yang dipacu akibat sikap yang tidak menghargai perbedaan, Sikap yang tidak menjadikan keragaman kultural dan agama (pluralisme) sebagai fakta yang tak terbantahkan.
7. Bagi negara diharap hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk bahan evaluasi bagi kegiatan penangulan NAPZA. Agar penyalahguanaan NAPZA ini tidak lagi kembali mengunakan bahan terlarang ini, yang mana ini hanya menghabiskan dana negara untuk menyembuhkan para pasien penyalahgunaan NAPZA.
8. Agar kegiatan amaliyah tarekat ini juga dapat menjadi sumber pengetahuan bagi negara-negara dan masyarakat setempat bahawa kegiatan amaliyah ini tidak hanya untuk Ikhwan tarekat maupun untuk pengembangan Tarekat semata-mata malah bertujuan untuk membina jati diri Ikhwan malah membina jati diri anak bina juga, dimana anak bina itu adalah pengikut tarekat setempat.
9. Bagi masyarakat umum agar dapat mengetahui lebih dalam lagi mengenai tipologi perkembangan Pondok Remaja Inabah yang berkembang dalam kelompok keagamaan dalam hal ini Pondok Remaja Inabah adalah suatu bahagian dari metode pengamalan dalam Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya sebagai satu khazanah untuk memperkaya kajian-kajian ilmu Tasawuf dengan memperhitungkan studi ilmu tasawuf ini yang berkembang dalam kelompok tarekat di satu sisi dan di sisi lain sebagai sumbangan berarti dari ilmu tasawuf untuk kaum masyarakat tempatan.
10. Menambah khazanah keilmuan kepada Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya. khususnya Jurusan Ilmu Tasawuf.
11. Menjadi rujukan atau bekal pada pengamal tasawuf khususnya pengamal fisioterapi.
12. Menjadi manfaat kepada generasi muda.
13. **Kajian Pustaka**

Kajian mengenai Pondok Remaja Inabah 1 Malaysia akhir akhir ini sudah ada beberapa kajian yang telah dilakukan di Universitas di Malaysia, namun itu penulis belum menemukan satu pun kajian yang dilakukan oleh universitas di Indonesia, namun itu untuk mempermudahkan penelitian ini, maka penulis akan memetakan sumber pustaka yang dapat dijadikan rujukan berdasarkan paradigma yang digunakan dalam sumber pustaka tersebut.

1. Kajian kajian dari Malaysia
2. Pemulihan Dadah mengikut perspektif agama di Malaysia (Drugs Abuse and Rehabilitation in Religion in Malaysia).

Oleh, Sabir Bin Abdul Ghani penelitian migister pada Tahun 2014 dari Fakultas Pembangunan Sosial di Universitas Kebangsaan Malaysia dalam thesisnya. Thesis nya ini mungunakan metode Penelitian Kualitatif iaitu mengumpulkan data data dari AADK, wawancara beberapa tokoh agama dan megobservasi kasus yaitu dengan cara study lapangan bagi memperjelaskan dan memecahkan masalah bertujuan untuk pengembangan. Kajian ini tidak terfokuskan pada agama Islam sahaja namun kajian ini memperlihatkan perspektif agama mampu menangani masalah Narkoba di Malaysia, dalam penelitian ini data data dari AADK di kumpulkan dan klasifikasikan mengikut Agama, Umur dan Jantina seterusnya data diolah lagi bagi masalah ketergantungan Narkoba bagi kasus yang berulang. Dalam penelitian ini juga menjelaskan maksud Dadah dalam perspektif Agama masing masing dengan cara menginterview beberapa tokoh keagamaan di Malaysia. Dalam penelitian ini juga menjelaskan metode perawatan mengikut kaedah agama masing masing malah secara umum yaitu PUSPEN, Kaedah PUSPEN ini dilakukan dengan cara bantuan ubat ubatan yang mana tidak difokuskan dengan mana mana metode keagamaan. Metode ini lebih terfokuskan dengan metode ubat – ubatan dan metode psikolog. Dalam bab bab seterusnya di jelaskan metedo perawatan Narkoba mengikut metode Hindu, Budha dan metode Islamiah. Untuk metode islam ini penelitian di fokuskan pada 2 tempat yaitu 1. Baitul Taubah (pada masa itu kini menjadi pondok Baitul Taubah (Inbah 4 Malaysia)). 2 Pondok Remaja Inabah 1 Malaysia. Pondok remaja Inabah dan Pondok Baitul Taubah Ketika itu sehingga lah sekarang tidak ada bedanya dalam masalah perawatan keduanya mengunakan dan merujuk kepada Pondok Pesantren Suryalaya. Namun perbedaan sekarang kenapa nama Pondok Baitul Taubah masih mengekalkan namanya ini dikernakan kepemilikan Pondok Baitul Taubah masih di bawah kelolaan kerajaan Negeri Kelantan.

1. Kaedah rawatan penagih tegar dadah melalui pendekatan kerohanian: (Kajian kes di Pondok Remaja Inabah 1 Malaysia (Pri(1)M), Kedah *(Hardcore drug addict treatment method through spiritual approach: A case study in Pondok Remaja Inabah 1 Malaysia, Kedah)*

Dalam *Research of Degree* oleh Abdullah Bin Abd Ghani dari fakultas Islamic Business school di Universitas Utara Malaysia. Penelitian ini menjelaskan kaedah pemulihan korban penyalahgunaan Narkoba, Masalah sosial ramaja, serta mereka yang mengalami ketidak stabilan jiwa bagi bertujuan untuk Kembali kejalan yang benar menuruti perintah Allah, Kajiann ini terfokuskan pada Pondok Remaja Inabah 1 Malaysia di Kedah. Kajian dilakukan dengan cara mengobservasi lapangan dengan cara menadakan beberapa kali lawatan dengan mengamati dan menginterview dengan beberapa pasien, Pembina serta Pengurusan Inabah, bagi mendapatkan data data. Dalam kajian ini juga menunjukkan statistika perwatan dari tahun ke tahun dan pembuktian keberhasilan dalam sebesar 70% berhasil dipulihkan namun tidak terdapat statistika kasus yang berulang. Hasil kajian kasus ini disimpulkan bahawa pendekatan kerohanian oleh PRI(1)M mampu dan terbukti berhasil dalam memulihkan pecandu Narkoba. Justeru, keberhasilan PRI(1)M dapat dijadikan satu model dalam penanganan korban Narkotika di Malaysia.

1. Pengamalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah (TQN) Dalam Tasawuf Sebagai Rawatan Psikospiritual Bagi Penagihan Dadah dan Alkohol

Kajian Degree oleh Nursyidah Binti Ibrahim Fakutas Pengajian Islam di Universitas Malaya. Menjelaskan Narkoba adalah suatu penyakit dalam kategori penyakit Sosial, Kajian ini bersifat mencari soslusi agar pecandu narkoba tidak Kembali lagi di jalam hitam, Kajian ini Terfokus Pada Pondok Remaja Inabah 1 Malaysia, kajian mengunakan metode mengumpulkan data data kepustakaan yang terkait, Interview beberapa pihak dan golongan yang terkait, dalam kajian ini membuktikan dengan metode Inabah ini mampu membuktikan hampir 70% pecandu narkoba dan pencandu Alkohol tidak lagi kembali kelembah hina. Tambahan pada kajian ini juga membuktikan metode Tarekat mampu memecahkan masalah sosial yang dihadapi negara. Dalam kajian ini pada bab 1 menjelaskan tentang latar belakang Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiayah Pondok Pesantren Suryalaya, Ajaran – ajaran yang mampu mengdokterin remaja remaja yang menghadapi masalah sosial seperti masalah Solat, Zikir, dan amalan amalan lain yang terdapat dalam ajaran Tarekat ini. Kemudian dalam bab ini juga menjelaskan sejarah pembentukan Pondok Pesantren Suryalaya sehingga terbentuknya panti rehabilitas Pondok Remaja Inabah Malaysia. Pada Bab 3 dalam kajian ini menjelaskan keadaan kejiwaan responden dan pengalaman dalam menjalankan kegiatan di inabah ini. Kajian dilakukan dengan menginteview beberapa kali responden berulang ulang dengan soalan yang sama namun penambahan soalan juga dilakukan sebanyak 12 kali dalam jangka waktu 4 bulan peneliti mendatangi responden dan pernah juga ada ditempat itu untuk beberapa hari bagi mengamati beberapa hal lain. Dalam bab penutup diberikan kesimpulan bahawa Tarekat Sufi mampu membina hubungan ingatan seorang mukmin dengan Allah sebagai tonggak penting bagi mengutuhkan tunjang iman serta mengokohkan sampai ke peringkat paling sempurna yang diistilahkan sebagai maqam Ihsan. Selain itu, tarekat sufi bukan hanya sekadar menjadi wasilah menghubungkan diri hamba dengan pencipta-Nya namun ia juga turut membantu dalam pembentukan sosial manusia seperti maslah ketergantungan Narkoba dan alkohol.

1. Kajian dari Indonesia

Pertama Kajian tentang

1. **Kerangka Pemikiran**

Tasawuf adalah orang-orang yang tertarik kepada pengetahuan batin, orang-orang yang tertarik untuk menemukan suatu jalan atau praktik ke arah kesadaran dan pencerahan batin, *Imam Junaid*dari Baghdad mendefinisikan tasawuf sebagai "mengambil setiap sifat mulia dan meninggalkan setiap sifat rendah". *Syekh Abul Hasan asy-Syadzili*, syekh sufi besar dari Arika Utara, mendefinisikan tasawuf sebagai "praktik dan latihan diri melalui cinta yang dalam dan ibadah untuk mengembalikan diri kepada jalan Tuhan". *Syekh Ahmad Zorruq* dari Maroko mendefinisikan tasawuf sebagai berikut.[[17]](#footnote-17)

Awal pembentukan dari Tasawuf itu sendiri adalah akhak atau keagamaan, sedangkan akhlak dan keagamaan ini banyak dibahas didalam Al-Qur’an dan As-Sunnah. Jadi, sebagai sumber pertamanya adalah Al-qur’an, As-Sunnah dan ucapan serta amalan para sahabat.[[18]](#footnote-18)

Al-Qur’an di dalamnya mengandung muatan-muatan ajaran islam, baik dalam bidang aqidah, syari’ah maupun mu’amalah. Al-Qur’an perlu dipahami secara tekstual lahiriah, namun disisi lain Al-Qur’an pun perlu dipahami dari disisi kontekstual-rohaniah. Jika hanya dipahami dari lahiriahnya saja, maka ayat-ayat Al-Qur’an akan terasa kaku, kurang dinamis, dan akan ditemukan persoalan yang tidak dapat diterima secara psikis.[[19]](#footnote-19)

Sufisme banyak memberikan solusi kepada masalah sosial khususnya kerana tasawuf itu sendiri mengajarkan cara untuk mensucikan jiwa dan menjernihkan hati begitu juga akhlak akan ikut menjadi baik. Dalam firman Allah dalam surah Al-A’la ayat 14 - 15 :

 قَدۡ أَفۡلَحَ مَن تَزَكَّىٰ ١٤ وَذَكَرَ ٱسۡمَ رَبِّهِۦ فَصَلَّىٰ ١٥

*14.Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman)15. dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang*

(Q.S. Al-A’la : 14-15)

Ilmu tasawuf mengajarkan kita cara untuk membersihkan hati, di dalam tasawuf terdapat mazhab-mazhab yang lebih dikenali dengan nama Thoriqat. Tasawuf adalah ilmunya (teori) manakala thoriqat adalah metodanya atau cara (praktek) untuk seseorang itu membersihkan hatinya dan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.[[20]](#footnote-20)

Thoriqat adalah metoda untuk membersihkan diri yang di kebanyakan thoriqat-thoriqat *mu’tabaroh* biasanya pengamalannya didasarkan dengan metoda utama yakni *dzikrullah* dan menekankan kalimat toyyibah yaitu ‘*Laa ilaha illallah’* dalam pengamalan hariannya. Dengan mengamalkan dzikir diharap agar ia dapat membersihkan hati kita dari sifat-sifat keji dan perbuatan mungkar, serta membentuk akhlak mulia (akhlakul karimah) kepada para pengamalnya.[[21]](#footnote-21)

Nabi Muhammad S.A.W bersabda :

*ingatlah bahawa pada jasad itu terdapat seketul daging, apabila daging itu baik maka baiklah jasad seluruhnya dan apabila ia rosak maka rosaklah jasad seluruhnya, ingatlah bahawa itu adalah hati.[[22]](#footnote-22)*

Di Pondok Pesantren Suryalaya Abah Anom dengan serba pintar dan cerdas telah mendirikan Pondok Remaja Inabah bagi menangani masalah Narkoba di kalangan masyarakat masa kini, Pola rehabilitas yang dilakukan di Pondok Remaja Inabah ini berbeda dengan lembaga-lembaga lainya, lembaga ini tidak menggunakan obat atau herbal dalam rangka penyembuhan, akan tetapi melalui pendekatan ketasawufan dengan menggunakan amalan Thariqah Qadiriyah Naqsabandiyah (TQN), yakni melalui mandi taubat, shalat dan dzikir. Untuk kepentingan tersebut, Pondok Inabah, Pondok Pesantren Suryalaya merancang sebuah bentuk kurikulum khusus berbasis tasawuf. Metode penyembuhan tersebut dikenal sebagai metode Inabah. Metode inabah merupakan hasil temuan Abah Anom yang bersifat Psikoterapi berbasis islam, berkat ketekunan beliau dalam beribadah, kecerdasan emosi dan kekuatan spiritualnya, serta penelusurannya terhadap karya-karya para sufi klasik, seperti karya syaikh Abd al-Qadir al-Jaylani.[[23]](#footnote-23)

Pemerintah juga telah banyak menghabiskan uang negara demi usaha dalam penagulan narkoba. Namun setiap usaha itu tidak memberikan hasil maksimum. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan. Hampir semua kalangan masyarakat positif menggunakan Narkoba. Mulai dari publik figure,bahkan lebih parahnya lagi adalah narkoba juga telah merasuki para penegak hukum di negeri ini.

Point yang kedua Masalah Narkoba sebagai ancaman kepada negara

Point yang ketiga Tarekat dapat membantu memecahkan masalah Pemerintah tentang narkoba



Bagan kerangka Pemikiran.

Penjelasan sedikit tentang bagan kerangka pemikiran yang di sketch

Kesimpulannya kita haruslah terus terusan mengisi hati kita dengan dzikrullah dan tidak putus dari dzikrullah seperti kata Rasulullah taqwa yang sebenar-benarnya ada didalam hati, maka dengan sering mengisi hati kita dengan dzikir dapat menjadikan kita insan yang bertaqwa pada Allah.[[24]](#footnote-24)

Dengan mempelajari tasawuf dapat membentuk diri kita menjadi insan yang lebih baik, mendekatkan diri kita pada Allah dan merubah karakter seseorang kearah yang lebih baik.

Bagan Kerangka Pemikiran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Fakta  | Metode  | Pengaruh(hasil) |
| 1. Mempelajari ilmu tasawuf
2. Mengambil ilmu thoriqat, mengambil talqin.
3. Mengamalkan dan melestarikan thoriqat (dzikir)
 | Mempelajari dari kitab,guru agama.duduk menghadap guru, menerima apa yang diajarkan guru, mengikuti apa yang diajarkanmengamalkandzikir, mengamalkan ‘Laa ilaaha Ilaallah’mengamalkan 165x dzikir atau lebih setiap selesai sholat dan masa-masa lainnya. | Memahami dan lebih berkembang tentang ilmu tasawuf, mengetahui tentang penyakit hati dan cara untuk membersihkannya.Menanamkan kalimat toyyibah di dalam hati (qalbi), menghubungkan ruh antara guru dan murid.Membentuk akhlak diri* Mendekatkan diri pada Allah
* Mendapat barokah dari guru mursyid
* Membersihkan hati
* Membentuk diri menjadi insan kamil
 |

1. **Metode Penelitian**
2. Penentuan Variable Penelitian

Sebelum segala sesuatu penelitian dimulakan adalah lebih baik ditentukan terlebih dahulu variable variable penelitian, agar dapat mempermudahkan fokus penelitian yang kita jalankan. Dalam sebuah penelitian terdapat jenis-jenis variabel pada dasarnya adalah sebuah upaya mencari sebab akibat dalam suatu gejala atau mencari hubungan diantara beberapa faktor variabel yang diduga sebagai penyebab atau pemacu dari variabel yang lainnya disebut variabel bebas[[25]](#footnote-25) sedangkan variabel yang diduga sebagai akibat dari variabel bebas disebut variabel tidak bebas (variabel bergantung atau terikat).

Disini saya membahagikan bagan paradigma variable X dan Variable Y seperti dalam rajah berikut :-



Gambar 1.2 : Paradigma Penelitian

1. Menentukan Fokus lokasi Penelitian

Dalam kajian penelitian ini penulis menfokuskan pada beberapa tempat kajian yang berbeda diantaranya, Inabah 1 Malaysia dan beberapa tempat yang mengunakan metode TQN. Bagi mendapatkan sumber kepustakaan dan sumber sumber yang berkaitan.

Lokasi utama yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah di Inabah 1 Malaysia Jabal As- Suft yang berada di Kuala Nerang di Negeri Kedah.

1. Penentuan Situasi Sosial

Yang di maksudkan dengan penentuan situasi sosial adalah situasi yang terdiri dari tiga aleman yaitu; tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergi. Situasi itu bisa berlaku di rumah tempat keluarga dan aktivitas atau orang – orang yang terlibat dalam penelitian di kota di desa atau di wilayah suatu negara tempat penelitian.

Juga beberapa peristiwa alam atau suatu bencara atau peperangan yang dapat mempengaruhi suatu situasi social di suatu tempat itu[[26]](#footnote-26)

1. Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, iaitu kajian tentang etnografi, historiografi dan studi kepustakaan yang berkait dengan Pondok Remaja Inabah 1 Malaysia, penelitian juga di lakukan untuk mengetahui tentang prakteknya atau kegiatannya dan sumbangannya terhadap pemerintah dalam menangani masalah narkoba

Adapun sumber sumber penelitian adalah seperti berikut :-

1. Dokumen
2. SK dari Yayasan Serba Bakti Pondok Pesaantren Suryalaya
3. Surat – surat atau SK kebenaran dari pemerintah Malaysia untuk mengadakan panti rehab swasta
4. SK dari badan narkotika Nasional Malaysia
5. Sijil sijil atau bentuk bentuk penghargaan dari pemerintah Malaysia
6. Perakuan perakuan yang terkait dalam melaksanakan praktek penyembuhan narkoba.
7. Photo photo kegiatan
8. Sumber – sumber lain
9. Interview dengan pimpinan Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya
10. Interview dengan pimpinan bidang inabah
11. Interview pimpinan Pondok Remaja Inabah 1 Malaysia
12. Interview beberapa orang sesepuh di Pondok Pesantren Suryalaya
13. Interview beberapa orang Pembina atau ustaz yang berkerja di Pondok Remaja Inabah 1 Malaysia
14. Interview dengan pengarah Agensi Anti Dadah Malaysia tentang Inabah 1 Malaysia
15. Interview dengan badan Narkotika Nasiaonal Indonesia
16. Peneliti melakukan pengamatan dengan berada langsung di tempat

Ini bertujuan untuk meneliti masaalah yang belum jelas, masih ramang ramang atau yang mungkin malah masih gelap sama sekali.[[27]](#footnote-27) membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta dan sifat sifat populasi atau daerah tertentu.[[28]](#footnote-28)

Adapun teknik yang dipilih dalam pengumpulan data, penulis menggunakan Teknik Literatur, interview, studi dikumentasi dan hasil pengamatan dengan berada lansung di tempat dan menemui beberapa tokoh dan kenamaan di sana.

1. Literatur (kepustakaan)

Teknik literatur yang digunakan oleh penulis yaitu mengadakan book survey. Yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara teoritis.

1. Interview(wawancara)

Teknik wawancara yang digunakan oleh penulis yaitu dengan mewawancara beberapa pasien dan para ikhwan lama dan sesepuh. Dalam mendapatkan beberapa hal yang terkait :

* Historiografi
* Etnografi
* Sumbangan Kepada Pemerintah Malaysia
1. Studi Dokumentasi

Iaitu mengambil seberapa banyak yang mungkin tentang suumber sumber bersejarah sebagai kebalikan kepada kesaksian lisan.[[29]](#footnote-29)

1. Analisa data

Teknik pengumpulan data kualitatif yaitu dapat diperoleh dari kuesioner, wawancara, catatan pengamatan, pengambilan foto, perekaman audio dan video.

1. Dokumen Kuesioner

Salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Kuesioner menggunakan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat yang mendukung teori dan informasi yang dibutuhkan.

1. Dokumen Wawancara

Wawancara ialah salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam penelitian dilakukan wawancara dengan pertanyaan, sehingga responden dapat memberikan informasi yang tidak terbatas dan mendalam dari berbagai perspektif. Semua wawancara dibuat transkip dan disimpan dalam file teks.

1. Catatan Pengamatan

Catatan pengamatan merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Pengamatan untuk memperoleh data dalam penelitian memerlukan ketelitian untuk mendengarkan dan perhatian yang hati-hati dan terperinci pada apa yang dilihat. Catatan pengamatan pada umumnya berupa tulisan tangan.

1. Rekaman Audio

Rekaman audio ialah salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam melakukan wawancara tidak jarang dibuat rekaman audio. Untuk menangkap inti pembicaraan diperlukan kejelian dan pengalaman seseorang yang melakukan wawancara. Anda dapat merekam audio wawancara sehingga dapat digunakan untuk menggali isi wawancara lebih lengkap pada saat pengolahan data dilakukan.

1. Rekaman Video

Rekaman video merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam penelitian sering dibuat rekaman video untuk melengkapi data. Rekaman video dapat digunaan untuk menggali isi video lebih dalam pada saat pengolahan data dilakukan.

1. Data dari Buku

Mengambil data dari buka merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam penelitian sering digunakan data yang berasal dari halaman tertentu dari suatu buku. Data dari halaman buku tersebut dapat digunaan dalam pengolahan data bersama data yang lainnya.

1. Data dari Halam Web

Mengambil data dari halaman web merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data kualitatif. Dalam penelitian sering digunakan data yang berasal dari halaman suatu website. Seperti halnya data dari buku, data dari halaman web tersebut dapat digunakan dalam pengolahan data bersama data yang lain.

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisisi data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

1. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

1. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

1. Tujuan Analisis data.

Tujuan Analisis Data kualitatif yaitu agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematik, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

1. **Jadwal Penelitian**
1. Dadah adalah Nama pangilan bagi Narkoba, Kata Dadah hanya digunakan di Malaysia Dadah adalah bahan yang digunakan untuk merawat penyakit, mengurangkan simptom atau bertujuan untuk merubah suatu proses kimia di dalam badan manusia untuk tujuan tertentu. Walau bagaimanapun, bukan semua bahan yang dimakan dianggap dadah/drug. Misalnya, makanan yang dimakan secara normal tidak dianggap sebagai dadah melainkan makanan tersebut diambil khusus untuk tujuan tertentu (contohnya kafeina sebagai perangsang). Oleh sebab perkataan 'drug' dipinjam daripada bahasa Inggeris, perkataan ini membawa banyak maksud. Perkataan 'drug' lebih banyak digunakan dalam bidang farmasi dan perubatan (iaitu ubat), manakala perkataan 'dadah' membawa imej yang lebih negatif iaitu ketagihan. [↑](#footnote-ref-1)
2. NAPZA merupakan akronim dari Narkoba, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya yang merupakan jenis obat-obatan yang dapat mempengaruhi gangguan kesehatan dan kejiwaan. NAPZA secara umum adalah zat-zat kimiawi yang apabila dimasukkan kedalam tubuh baik secara oral (diminum, dihisap, dihirup dan disedot) maupun disuntik, dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati, perasaan dan perilaku seseorang. Hal ini dapat menimbulkan gangguan keadaan sosial yang ditandai dengan indikasi negatif, waktu pemakaian yang panjang dan pemakaian yang berlebihan [↑](#footnote-ref-2)
3. Marimas*, Ilmu Kedokteran jiwa,* (Airlangga Universiti Press : 1998). 324 [↑](#footnote-ref-3)
4. *Ibid*, 325 [↑](#footnote-ref-4)
5. Stastistik *AADK Malaysia*. Cawangan Tanah Merah Kelantan : 2012 [↑](#footnote-ref-5)
6. KH Abdullah Mubarok berasal dari Tasikmalaya, Jawa Barat. Ia lebih dikenal sebagai Abah Sepuh, ajengan pendiri dan pemimpin pesantren Suryalaya, Pagerageung, Tasikmlaya. Selain itu, dia juga seorang mursyid Tarekat Qodiriyyah Naqsababandiyah (TQN) yang diangkat sebagai mursyid tahun 1908. [↑](#footnote-ref-6)
7. *Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin R.A*. yang dikenal dengan nama Abah Anom (lahir di Kampung Godebag, Suryalaya, Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya , 1 Januari 1915 – meninggal di Tasikmalaya, 5 September 2011 pada umur 96 tahun) adalah seorang ulama, Pemimpin Thariqah Qadiriyah Naqshabandiyah (TQN), Pesantren Suryalaya, Pagerageung, Tasikmalaya. Beliau juga merupakan penerus kemursyidan dari Abah Sepuh sebagai mursyid ke 37. Abah Anom juga penerus Pondok Pesantren Suryalaya dan menubuhkan Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren bertuajuan melayani masyarakat. Untuk pelayanan social Abah Anom menubuhkan Inabah bertujuan merawat pecandu narkoba. [↑](#footnote-ref-7)
8. Pondok Remaja Inabah adalah suatu pelayanan sosial bertujuan untuk merawat korban narkoba / NAPZA. Inabah diertikan dalam Bahasa arab adalah Kembali. Inabah dikelola oleh Yayasan Serba Bakti sebagai paying hukumnya. [↑](#footnote-ref-8)
9. <https://pondokremajainabah7suryalaya.wordpress.com/sejarah/>. Disemak Juli 2018 [↑](#footnote-ref-9)
10. Emo Kastaman Abdulkadir, *Metode Penyembuhan Berbasis Inabah,* (Tasikmalaya : Yayasan Serba Bakti, 1994). 115 [↑](#footnote-ref-10)
11. *Ibid*, 116 [↑](#footnote-ref-11)
12. Puad Hasim, 2013. *“Terapi Inabah Dan Pecandu”* Dalam Abdurrahman (ed), Agama dan Pecandu Narkoba, *Etnografi Terapi Model Inabah.* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015) 98 [↑](#footnote-ref-12)
13. Data pendirian inabah diambil dari bidang inabah Yayasan Serba Bakti di ambil pada 08 maret 2017. [↑](#footnote-ref-13)
14. Emo Kostaman, *Metode Penyembuhan Berbasis Inabah,* Op, Cit. 116 [↑](#footnote-ref-14)
15. Hasil wawancara dengan Tuan Guru Dato Hj Marzuki As-sujja, *wakil talkin Malaysia yang tinggal di Daerah Utara Malaysia (Kedah)*, Tanggal wawancara pada 16 Mei 2017 di Pondok Pesantren Suryalaya ketika menghadiri manakiban di Pesantren Suryalaya [↑](#footnote-ref-15)
16. Piagam yang di berikan pemerintah Malaysia kepada pondok pesantren Suryalaya, *sebagai tanda terima kasih*, Piagam tahun 2016 [↑](#footnote-ref-16)
17. Usman*. Pengatar Ilmu Tasawuf*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1981), h 21 [↑](#footnote-ref-17)
18. Rosihon Anwar*, Akhlak tasawuf,* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010) Edisi Revisi Cet ke-10, h 42 [↑](#footnote-ref-18)
19. Ibid, 145 [↑](#footnote-ref-19)
20. A. Mustofa*, Akhlak Tasawuf,* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h 42 [↑](#footnote-ref-20)
21. Rosihon Anwar, *Akhlak tasawuf,* Op. Cit, 165 [↑](#footnote-ref-21)
22. hadits no. 6, *dan Riyadhush-Shalihin*, no. 588 [↑](#footnote-ref-22)
23. Hakim, M. Arief. *Bahaya Narkoba-Alkohol : Cara Islam Mencegah, Mengatasi dan Melawan,* (Bandung: CV Nuansa, 2004) 24. [↑](#footnote-ref-23)
24. Cecep Alba, *Tasawuf Dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) 98 [↑](#footnote-ref-24)
25. Sugiyono, statika untuk penelitian, cet, ke-7 (Bandung: Alfabeta, 2009), 13 [↑](#footnote-ref-25)
26. Wawan*, Desain Penelitian Kualitatif* (Tasikmalaya :Latifah Press , 2015), hal. 97 [↑](#footnote-ref-26)
27. Wawan*, Desain Penelitian Kualitatif* (Latifah Press, 2015), hal. 97 [↑](#footnote-ref-27)
28. Ibid, hal. 97 [↑](#footnote-ref-28)
29. Ibid, hal. 98 [↑](#footnote-ref-29)